

**Erma Rachmawati (2005) "Deskripsi Pemberian Umpan Balik Guru Matematika di Kelas ." Skripsi S1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

**ABSTRAK**

Proses belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak bisa lepas dari pemberian umpan balik guru terhadap siswa. Umpan balik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena umpan balik dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa serta membimbing ketidaktahuan siswa pada saat mereka belajar sesuatu yang baru dan kompleks. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru memberikan umpan balik yang dapat memotivasi perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pemberian umpan balik guru matematika terhadap aktivitas belajar di kelas.

Subyek penelitian adalah pelajar SMPN 16, sejumlah 40. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskripsi kuantitatif

Berdasarkan distribusi frekuensi kategori umpan balik guru, yang paling banyak diberikan oleh guru adalah umpan balik *expansion* dengan rerata = 77.000 SD = 5.88784, umpan balik *expansion* berupa pemberian informasi yang memperluas soal, karena dengan diberikannya umpan balik *expansion* membuat siswa lebih memahami, dapat menyerap informasi lebih banyak dan mengetahui pengetahuan lebih terhadap matematika. Umpan balik yang paling sedikit digunakan oleh guru adalah umpan balik tertulis dengan rerata = 43.2500 SD = 6.84957, karena menurut guru umpan balik tertulis tidak secara langsung memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat berlatih matematika. Dilakukan juga uji korelasional umpan balik guru dengan prestasi belajar siswa, didapatkan umpan balik berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah lisan *punishment*.

Saran untuk guru, yang pertama yaitu dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya mencoba memberikan umpan balik tertulis lebih banyak karena dengan umpan balik tertulis secara tidak langsung siswa akan mengingat dan siswa dapat melihat kembali apa yang telah ditulis oleh guru jika siswa lupa. Yang kedua yaitu guru hendaknya memperhatikan segala perilaku lisan atau verbal siswa yang sama sekali tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Suasana belajar mengajar yang efektif salah satunya adalah dengan situasi kelas yang tenang, hal ini dapat terlaksana dengan dukungan atau kerjasama siswa dengan guru. Saran untuk penelitian selanjutnya, melakukan proses pengamatan langsung terhadap guru dalam pemberian umpan balik di kelas.